

Judul : kembalikan proses pemilu yang jujur dan adil  
Tanggal : Rabu, 08 Nopember 2023  
Surat Kabar : Media Indonesia  
Halaman : 3

# Kembalikan Proses Pemilu yang Jujur dan Adil

*Presiden Joko Widodo secara langsung mengasosiasikan calon presiden Prabowo Subianto sebagai pemimpin yang dibutuhkan Indonesia.*

SRI UTAMI  
[ami@mediaindonesia.com](mailto:ami@mediaindonesia.com)

**P**EMERINTAH khususnya Presiden Joko Widodo harus menyadari semua mata pasti akan melihat dalam perhelatan demokrasi Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Jokowi harus bekerja keras untuk mengembalikan kepercayaan publik dalam menciptakan pemilu yang jujur dan adil (jurdil).

Hal itu disampaikan pakar politik Arya Fernandes di Jakarta, kemarin. "Karena tidak hanya publik domestik, tapi juga masyarakat global dan orang tahu dalam situasi ini tentu tidak mudah bagi Jokowi untuk menyampaikan terjadinya pemilu yang netral karena orang tahu Gibran maju."

Menciptakan pemilu jurdil dan

demokratis tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak penyelenggara pemilu dan pemerintah, tapi juga masyarakat sipil serta media massa punya peran dan tanggung jawab yang sama.

"Semua pihak termasuk masyarakat sipil untuk punya tanggung jawab yang sama untuk memastikan pemilu berlangsung secara damai adil demokratis dan terbuka dan juga memastikan pemilu dilakukan secara *fair*. Tentu juga harus punya kesadaran bersama untuk memonitor pelaksanaan pemilu," tukasnya.

Peneliti senior Pusat Kajian Politik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Lili Romli berharap Presiden Jokowi tidak menunjukkan dukungannya secara vulgar pada pasangan calon tertentu.

"Saya kira Presiden harus mendeklarasi bahwa Presiden netral terhadap semua capres-cawapres, tidak berpihak pada salah satu pasangan," ucap Lili.

Sementara itu, calon presiden yang diusung PDI Perjuangan Ganjar Pranowo mengatakan telah mendapatkan informasi yang rinci tentang sikap ketidaknetralan pemerintah dalam Pemilu 2024. Dari informasi tersebut Ganjar sedang mencermati secara saksama agar dapat menggalkan proses pemilu yang bersih dan jurdil.

"Saya sudah mencermati itu dan saya sudah mendapatkan informasi itu bahkan sampai ke orang-orangnya," ujarnya.

Ganjar menyiratkan koalisinya telah mengetahui potensi kecurangan tersebut dengan menggunakan alat negara.

"Mudah-mudahan semuanya akan ingat dan tidak menggunakan alat negara untuk sesuatu yang tidak *fair* karena itu akan mencederai demokrasi," tegasnya.

## Sinyal Jokowi

Dalam kesempatan berbeda, Presiden Joko Widodo atau Jokowi secara langsung mengasosiasikan calon presiden Prabowo Subianto sebagai pemimpin yang dibutuhkan Indonesia. Jokowi menuturkan tantangan yang dihadapi Indonesia sangat berat. Oleh karena itu, dibutuhkan pemimpin kuat.

"Sekali lagi, dibutuhkan kepemimpinan yang kuat. Tadi yang ditampilkan pencak silat tadi benar karena ketuanya Pak Prabowo, Sekjenjnya Pak Teddy," terangnya.

Presiden lantas menyinggung soal tantangan yang tidak mudah, dari ketidakpastian perekonomian global hingga perang yang berlangsung di Ukraina dan Gaza, Palestina.

Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, terang Jokowi, Indonesia menurutnya perlu mengarahkan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM). Memanfaatkan peluang bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia pada 2030. (Ind/P-2)